

Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa S1 Fakultas Hukum Angkatan Univeritas X Semarang

Fadhlurahman Tri Atmaja¹, Joko Kuncoro²

¹ Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

² Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

***Corresponding Author:**

Email: jkuncoro@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2021-2023. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala. Skala stres akademik terdiri dari 27 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,912. Skala perilaku merokok terdiri dari 23 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,937. Teknik analisis data menggunakan analisis product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara stres akademik dengan perilaku merokok dengan $r = 0,342$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,015 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan positif antara stres akademik dengan perilaku merokok. Semakin tinggi tingkat stres akademik maka semakin tinggi perilaku merokok pada mahasiswa dan sebaliknya, semakin rendah tingkat stres akademik maka semakin rendah pula perilaku merokok pada mahasiswa.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Stres Akademik

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between academic stress and smoking behavior in undergraduate students of the Faculty of Law, Sultan Agung Islamic University. This study uses quantitative methods. The population in this study were undergraduate students of the Faculty of Law, Sultan Agung Islamic University Semarang, Class of 2021-2023. The research sample amounted to 100 students. The technique used was purposive sampling. The measuring instruments used in this study used two scales. The academic stress scale consists of 27 items with a reliability coefficient of 0.912. The smoking behavior scale consists of 23 items with a reliability coefficient of 0.937. The data analysis technique used product moment analysis. The results showed a relationship between academic stress and smoking behavior with $r = 0.342$ with a significance level of 0.015 ($p < 0.05$), meaning that there is a positive relationship between academic stress and smoking behavior. The higher the level of academic stress, the higher the smoking behavior in students and vice versa, the lower the level of academic stress, the lower the smoking behavior in students.

Keywords: Smoking Behavior, Academic Stress

1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan kejadian setiap hari bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Selama satu dekade belakangan ini, tingkat konsumsi tembakau di Indonesia telah meningkat hingga 44,1%, dan angka perokok telah menjangkau 70% dari total populasi di Indonesia (Fikriyah & Febrijanto, 2012). Prevalensi penggunaan tembakau di Indonesia terus mengalami peningkatan dari 9,1% pada tahun 2018 hingga 19,2% di tahun 2019. Seiring dengan meningkatnya prevalensi, berbagai penyakit yang berhubungan pada saat mengkonsumsi tembakau dan kebiasaan merokok juga semakin meningkat. Rokok merupakan faktor risiko berbagai gangguan kesehatan yang disebabkan oleh zat-zat kimia yang dikandungnya, misalnya nikotin, karbon monoksida, kadmium, nitrosamin, dan zat beracun lainnya. Penyakit akibat merokok antara lain katarak, alopecia areata, gangguan pendengaran, kerusakan gigi, osteoporosis, penyakit kardiovaskular, infertilitas dan impotensi, penyakit paru obstruktif kronik, kanker payudara, kanker kulit, dan kanker paru-paru (Marieta & Lestari, 2021).

Merokok menjadi perilaku umum yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari. Saat ini, rokok tidak hanya dikonsumsi orang yang sudah dewasa saja, merokok juga merupakan bentuk dari kenakalan remaja pada umumnya, Sekitar 44,5% perilaku merokok terjadi pada kalangan remaja. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kebiasaan merokok di usia remaja antara lain adalah stres (Andreani et al., 2020). Kebiasaan merokok telah berkembang menjadi kebiasaan yang umum dijumpai di Indonesia. Kebiasaan merokok sepertinya telah menjadi kebutuhan sehari-hari untuk sebagian besar masyarakat Indonesia. Kita sering menjumpai orang sedang merokok di sekitar atau di tempat umum (Winanda & Herieningsih, 2018).

Sikap merokok di kalangan remaja terbentuk dari sebuah proses kognitif di saat mereka mengantisipasi akibat dari tindakan mereka. Tindakan mereka untuk merokok juga dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kebiasaan tersebut, seperti ekspektasi sosial dan risiko maupun manfaat merokok bagi kesehatan dari teman-teman sebaya mereka (Widianto et al., 2023). Perilaku merokok didefinisikan sebagai menghirup asap tembakau yang terdiri dari fase partikulat dan gas kedalam mulut kemudian mengeluarkannya (Gunadi et al., 2020).

Menurut Aula dan Lisa (Andrayani et al., 2024) merokok memiliki berbagai dampak berbahaya yang mengancam kesehatan. Kebiasaan ini tidak hanya merugikan perokok secara langsung, tetapi juga membahayakan orang-orang di sekitarnya serta mencemari lingkungan. Zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok dapat menyebabkan berbagai gangguan dan penyakit pada mulut serta organ tubuh lainnya, antara lain periodonitis (infeksi pada gusi), penyakit pada kerongkongan antara lain faringitis (infeksi pada faring) dan laringitis (infeksi pada laring dan pita suara), sedangkan penyakit pada bronkus antara lain bronkitis (infeksi pada bronkus), dan penyakit pada paru-paru antara lain kanker paru-paru, penyakit paru obstruktif.

Asmara (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa yang merokok disebabkan karena 3 aspek, pertama adalah aspek sosial dimana mahasiswa merokok karena teman dekat

yang juga merokok, mudah dipengaruhi oleh teman dekat, serta adanya lingkungan sekitar yang merokok. Kedua, aspek psikologis yaitu dimana mahasiswa merasakan emosi karena stres, sedang menghadapi masalah, dan merasakan rileks ketika merokok. Ketiga, sikap acuh tak acuh akan bahaya merokok dan mahasiswa merasakan bahwa merokok adalah kebiasaan turun temurun dan merokok sudah dianggap sebagai gaya.

Rezi & Sasmiarti (2018) menjelaskan bahwa hukum merokok tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga ulama menetapkannya berdasarkan ijtihad dan analogi terhadap prinsip-prinsip Islam. Sebagian ulama mengharamkan merokok karena dampaknya yang merugikan kesehatan dan ekonomi, sedangkan sebagian lainnya memakruhkan karena tidak ada dalil eksplisit yang melarangnya. Seperti hadits yang dijelaskan dalam HR. Ibnu Majah yang artinya: *Dari Ibn 'Abbas berkata bahwa Rasulullah bersabda: "tidak boleh membahayakan (diri sendiri) dan tidak boleh membahayakan orang lain."* Hadis ini menjelaskan bahwa istilah dharar merujuk pada tujuan hukum yang ditetapkan oleh Allah, yang tidak membawa dampak buruk bagi hamba-Nya. Sementara itu, dhirâr mengacu pada larangan bagi orang beriman untuk mengucapkan atau melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Hadits yang lain yang mengatakan bahwa rokok merupakan hal yang tidak bermanfaat dan membuang-buang harta, dijelaskan dalam HR. Al-Tirmidzi yang artinya: *Dari Abu Hurayrah, Rasulullah bersabda: di antara kebaikan keIslaman seseorang adalah meninggalkan segala yang tidak ada manfaatnya*". Berdasarkan dalil-dalil tersebut serta berbagai pernyataan dari para ahli di bidang kesehatan dan sosial, asap rokok justru lebih berbahaya bagi orang-orang di sekitarnya. Selain itu, merokok juga hanya membuang-buang biaya tanpa manfaat yang jelas. Oleh karena itu, rokok dinyatakan haram. Jika seseorang mau mengakui bahwa rokok sama sekali tidak memberikan manfaat, tentu ia akan mengharamkannya. Keharaman ini bukan ditujukan kepada individu yang merokok, melainkan pada perbuatannya yang menya-nyiaikan harta.

Meskipun Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) telah menerapkan konsep Budaya Akademik Islami (BudAI) sebagai pedoman dalam menciptakan lingkungan akademik yang berbasis nilai-nilai Islam, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku yang bertentangan dengan prinsip tersebut. Salah satu fenomena yang cukup mengkhawatirkan adalah adanya perilaku merokok di lingkungan kampus, termasuk di kalangan mahasiswa. Perilaku merokok di lingkungan akademik, khususnya di kampus berbasis Islam seperti UNISSULA, menjadi sebuah kontradiksi terhadap nilai-nilai yang diusung oleh BudAI. Islam sendiri telah memberikan pandangan yang jelas mengenai merokok, dengan banyak ulama yang mengkategorikannya sebagai perilaku yang makruh bahkan haram karena dampak negatifnya terhadap kesehatan dan lingkungan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang memilih merokok sebagai bentuk pelampiasan dari tekanan akademik yang mereka hadapi.

Stres adalah masalah umum di kalangan remaja masa kini. Faktor biologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan teman sebaya menjadi peyebab stres yang terjadi di kalangan remaja. Saat stres, tubuh secara otomatis akan menjalankan manajemen

stres, yang salah satu caranya adalah dengan merokok. Saat ini perilaku merokok telah menjadi salah satu pereda stres bagi remaja. Kelompok teman sebaya remaja yang berada di sekitar mampu memaksa remaja untuk merokok, dari mulai disuruh mencoba sampai dengan kurangnya kepandaian laki-laki yang memberikan ancaman. Mayoritas para perokok sudah mengetahui akan dampak negatif pada rokok itu tersebut, namun masih banyak pula yang menyepelekan kesehatan dengan tetap merokok. Penyebab remaja merokok salah satunya adalah stres. Stres yang terjadi pada remaja membuat seseorang mulai merokok karena menganggap merokok dapat melemaskan syaraf, menenangkan, menurunkan ketegangan, mempermudah konsentrasi, dan juga dapat membantu mengatasi masalah sosial (Masluha et al., 2022).

Risda (Bawuna et al., 2017) menjelaskan terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi stres pada mahasiswa, yaitu: keadaan pembelajaran yang disebabkan oleh oleh menumpuknya tugas kuliah, cara mengelola waktu dan keadaan finansial, masalah ekonomi tidak terlalu mempengaruhi stres karena orang tua menjadi penopang kebutuhan hidup yang utama. Namun, ini bisa menjadi faktor stres apabila mahasiswa merupakan dari kalangan keluarga yang tidak mampu. Setiap individu memiliki metode berbeda-beda untuk mengurangi dampak stres, seperti berjalan kaki, tidur, makan, atau merokok. Merokok seringkali dijadikan cara untuk meredakan perasaan negatif seperti marah, cemas, gelisah, atau stres. Dengan merokok, seseorang berharap bisa menenangkan pikiran mereka. Semakin tinggi tingkat stres yang dialami seseorang, maka kecenderungan untuk merokok juga akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmadiani & Leonardi, 2023) yang berjudul “Hubungan antara stres akademik dengan perilaku merokok pada mahasiswa” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan stres akademik dengan perilaku merokok pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,501 dengan nilai signifikansi ($p < 0.05$; $r = 0.501$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi stres akademik, maka semakin tinggi pula perilaku merokok pada mahasiswa. Penelitian lain juga mengindikasikan hal yang serupa, dimana penelitian yang dilakukan oleh (Hakim & Azizah, 2025) yang berjudul “Hubungan stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto” menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan stres akademik dengan perilaku merokok. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p < 0,002$ ($p < 0,05$), dengan kesimpulan bahwa semakin tinggi stres akademik, maka semakin tinggi perilaku merokok pada mahasiswa.

Merujuk pada penelitian di atas, peneliti merasa perlu untuk menelusuri lebih dalam keterkaitan antara stres akademik dan perilaku merokok. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas faktor sosial dan lingkungan sebagai penyebab perilaku merokok pada mahasiswa. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan antara stres akademik dan kebiasaan merokok dari sudut pandang Islam serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable stres menjadi stres akademik dan kelompok subjek yang diteliti, yaitu

mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2021-2023 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2021-2023 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria laki-laki dan aktif merokok dan mendapatkan sebanyak 100 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan skala yaitu skala stres akademik dan skala perilaku merokok. Sedangkan untuk menghitung uji daya beda aitem menggunakan SPSS dan pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis sata menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

3. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum UNISSULA Angkatan 2021-2023. Hasil analisis terhadap 100 responden menunjukkan koefisien rxy sebesar 0,342 dengan $p=0,015$ ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan diterima dan ada hubungan yang positif antara stres akademik dan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum UNISSULA. Artinya, semakin tinggi tingkat stres akademik yang dimiliki mahasiswa Fakultas Hukum UNISSULA, semakin tinggi pula perilaku merokok mereka, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang diperoleh dari kedua variabel yang diteliti menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,099 dan 0,109 ($p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data pada variabel Stres Akademik dan Perilaku Merokok mengikuti distribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Stres Akademik	47,38	7,132	0,099	0,088	> 0,05	Normal
Perilaku Merokok	50,8	9,831	0,109	0,095	> 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan antara Stres Akademik dan Perilaku Merokok, diperoleh nilai Flinier sebesar 6,605 dengan taraf signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara stres akademik dan perilaku merokok, yang berarti keduanya memiliki pola yang serupa dan dapat membentuk sebuah garis lurus.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Hal ini ditandai dengan adanya hubungan positif antara Stres Akademik dan Perilaku Merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2021-2023, dengan signifikansi yang kuat. Perolehan stres akademik dan perilaku

merokok sama-sama tinggi, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,342$ dan taraf signifikansi $0,015$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat stres akademik maka semakin tinggi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung. Sebaliknya, jika stres akademik mahasiswa rendah, maka perilaku merokok mereka juga rendah.

Dalam Islam, stres merupakan bagian dari ujian hidup yang harus disikapi dengan sabar dan ikhtiar. Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap kesulitan selalu disertai dengan kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6). Islam juga menawarkan berbagai solusi dalam mengelola stres, seperti shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan bertawakal kepada Allah (Al-Ghazali, 2016).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai topik ini, yang dilakukan oleh (Rahmadiani & Leonardi, 2023) yang menunjukkan hubungan positif antara stres akademik dengan perilaku merokok pada mahasiswa. (Gunadi et al., 2020) Mahasiswa yang mengalami stres disebabkan padatnya perkuliahan cenderung melakukan perilaku merokok untuk mengatasi rasa tertekan yang dirasakannya.

Asmara (2018) sepakat bahwa stres merupakan faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perilaku merokok. Seorang perokok menganggap bahwa merokok akan meredakan stres dan cemas yang dialaminya, akan tetapi itu hanya bersifat sementara. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, sebagian besar penyebab merokok pada mahasiswa adalah ajakan teman dekat yang merokok, ikut-ikutan teman yang merokok, dan mudah terpengaruh karena lingkungan. (Fikriyah & Febrijanto, 2012) Menjelaskan bahwa faktor psikologis sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok. Seseorang yang merokok beranggapan bahwa merokok dapat meningkatkan daya konsentrasi, meredakan tegang, dan memperlancar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek yakni mahasiswa Fakultas Hukum di UNISSULA Angkatan 2021-2023, berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,342$ dengan skor signifikan $0,015$ ($p < 0,05$) yaitu korelasinya bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara stres akademik dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Fakultas Hukum UNISSULA Angkatan 2021-2023. Stres akademik saling berhubungan dengan perilaku merokok. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif antara stres akademik dan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semakin tinggi tingkat stres akademik, semakin tinggi pula perilaku merokok yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat stres akademik, semakin rendah pula perilaku merokok yang dimiliki oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2016). *Konsep Stres dan Solusinya dalam Islam*. Ihya Ulumuddin; Pustaka

Islam.

- Andrayani, S., Sarah, S. A., Hartini, K., Cahya, N. N., Rahmatillah, M., Pratama, M. F. J., Anastasya, Y. A., & Amalia, I. (2024). Psikoedukasi pencegahan perilaku merokok; kenali resiko dan dampaknya bagi kesehatan fisik dan psikologis pada remaja akhir di SMA Negeri 2 Dewantara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 939–944.
<https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/862>
- Andreani, P. R., Muliawati, N. K., Luh, N., & Puspita, G. (2020). Hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja laki- Laki di SMA Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 212–217.
<https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.226>
- Asmara, A. D. (2018). Identifikasi faktor-faktor penyebab perilaku merokok Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 23–30. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/59331>
- Bawuna, N. H., Rottie, J., & Onibala, F. (2017). Hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. *Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(2), 1–8.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/16844/16376>
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). Faktor - Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki - laki di asrama putra. *Jurnal STIKES*, 5(1), 99–108.
<https://core.ac.uk/download/pdf/235085126.pdf>
- Gunadi, M. I. S., Susanti, Y., & Romadhona, N. (2020). Hubungan antara stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dokter*, 6(1), 287–292.
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/20906>
- Hakim, W. N., & Azizah, U. (2025). Hubungan stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 7(2), 535–548. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/17005>
- Marieta, A., & Lestari, K. (2021). Narrative review: Rokok dan berbagai masalah kesehatan yang ditimbulkannya. *Farmaka*, 20(2), 56–63.
<https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/34618>
- Masluha, Rohmi, F., & Nurbadriyah, W. D. (2022). Hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada siswa SMP Gondanglegi. *Jurnal Update Ilmu Keperawatan*, 10(2), 186–192.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jik.2022.010.02.14>
- Rahmadiani, A., & Leonardi, T. (2023). Hubungan antara stres akademik dengan

perilaku merokok pada mahasiswa. *Nucl. Phys.*, 3(7), 727–738.
<https://fusion.rifainstitute.com/index.php/fusion/article/view/344>

Rezi, M., & Sasmiarti. (2018). Hukum merokok dalam islam (Studi Nash-Nash Antara Haram Dan Makruh). *ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam (ALHURRIYAH JOURNAL OF ISLAMIC LAW)*, 3(1), 53–66.
<https://doi.org/10.30983/alhurriyah.v3i1.534>

Widianto, V. D., Su'udi, Sumiatin, T., & Ningsih, W. T. (2023). Tingkat stres dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1889–1894.
<https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>

Winanda, P., & Herieningsih, S. W. (2018). Hubungan terpaan peringatan bahaya merokok pada kemasan dan tingkat kepercayaan akan bahaya merokok dengan minat mengurangi merokok. *Interaksi Online*, 6(3), 302–306.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21030/19686>